

## PELATIHAN PEMBUATAN ALAT MUSIK BAGI MAHASISWA DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN

Wimbrayardi  
Universitas Negeri Padang  
Email: [wimbrayardi@gmail.com](mailto:wimbrayardi@gmail.com)

Submitted: 2020-10-7  
Accepted: 2020-10-8

Published: 2020-10-09

DOI: 10.24036/ranahseni.v13i1.xxxx

URL: <https://doi.org/10.24036/ranahseni.v13xx.xx>

### Abstract

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti; kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya. Pemikiran mengenai pembinaan dan pelatihan proses pembelajaran tentang pembuatan alat musik merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan sistem kewirausahaan dalam dunia pendidikan. Pada tataran pemikiran peningkatan dan pelatihan proses pembuatan sebagai salah satu pembelajaran, yang menjadi urusan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan sistem kewirausahaan pendidikan secara terprogram sehingga secara metodologi proses pelatihan pembuatan alat musik itu memberikan sumbangan sebagai balikan (*feed-back*) bagi mahasiswa untuk peningkatan kemampuan berwirausaha. Permasalahan perlu dicarikan solusinya guna menjawab tantangan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi mahasiswa lulusan Universitas Negeri Padang. Langkah yang harus dilakukan untuk penyelesaian masalah ini yaitu dengan cara melibatkan mahasiswa dalam pelatihan pembuatan alat musik dengan tenaga profesional dalam bidangnya. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan pemberian pelatihan serta pengembangan kreativitas dalam kewirausahaan bagi mahasiswa. Tujuan dari PKM ini adalah sebagai langkah pengabdian kepada masyarakat dalam memberi bekal bagi mahasiswa dalam bentuk pembuatan alat musik dan memberi peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Target capaian dan luaran yang ingin dicapai dari PKM ini antara lain, artikel ilmiah yang diterbitkan di Jurnal ber-ISSN, publikasi pada media cetak, dan video dari kegiatan serta kemampuan keterampilan berfikir dan psikomotor (*softskill* dan *hardskill*) bagi mitra yang dibina guna mewujudkan pengabdian masyarakat kompetitif dan unggul dibidang pembuatan alat musik.

**Kata Kunci :** Pelatihan, Pembuatan, Kewirausahaan, alat musik, Kreativitas

### PENDAHULUAN

Kegiatan seperti ini sesuai dengan kebijakan Merdeka-kampus merdeka yang dapat menjawab tantangan atau tuntutan Kampus wujud dari pembelajaran di Perguruan Tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur proses yang inovatif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan

tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika dilapangan seperti; kemampuan, permasalahan ril, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen, tuntutan kerja, target dan pencapaiannya.

Pemikiran mengenai pembinaan dan pelatihan proses pembelajaran tentang pembuatan alat musik merupakan usaha yang berkaitan langsung dengan sistem kewirausahaan dalam dunia pendidikan. Pada tataran pemikiran peningkatan dan pelatihan proses pembuatan sebagai salah satu pembelajaran, yang menjadi urusan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan sistem kewirausahaan pendidikan secara terprogram sehingga secara metodologi proses pelatihan pembuatan alat musik itu memberikan sumbangan sebagai balikan (*feed-back*) bagi mahasiswa untuk peningkatan kemampuan berwirausaha.

Akan tetapi untuk meningkatkan proses pelatihan pembuatan alat musik, jelas bukan masalah semudah membalik telapak tangan. Hal ini disebabkan karena masalah peningkatan proses pelatihan itu sendiri berurusan dengan kompetensi ideal yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa sekarang sebagai tantangan dalam menyongsong masa depan dalam era teknologi dan budaya global. Dalam hal ini, pelatihan dalam hal pendidikan teknik pembuatan alat musik tidaklah semata-mata dipandang proses transmisi pengetahuan (*transfer of learning*) akan tetapi esensinya terletak pada usaha sadar bagi pendewasaan mahasiswa sebagai makhluk manusia (*human being*). Secara metodologis, kesukaran dalam melaksanakan usaha sadar proses pedewasaan, berkenaan dengan persyaratan kompetensi yang dibutuhkan dalam menangani kerja. Soal yang selalu menjadi kendala utama terletak pada sejauhmana kompetensi yang dimiliki seseorang mahasiswa dapat berfungsi secara instrumental dalam menciptakan peluang kerja yang optimal.

Bilamana persoalan proses pembelajaran dalam hal ini pelatihan pembuatan alat musik berkaitan dengan kompetensi mahasiswa secara substansial yang menjadi referensi kompetensi yang dimaksud adalah kesanggupan penyelenggaraan proses pelatihan, baik ditilik dari domain pengetahuan (*cognition*) dan ketrampilan (*psychomotor*) maupun ranah nilai (*efection*) yang dimiliki. Ini berarti bahwa memadai tidaknya proses pelatihan dapat diprediksi melalui indikator-indikator yang menyangkut ketiga aspek tersebut.

Kesukaran tersebut pada dasarnya dapat ditilik kembali pada pengalaman mahasiswa setelah menyelesaikan dunia pendidikan. Jelas dalam hal ini mahasiswa, bukanlah secara khusus mempersiapkan untuk suatu bidang dengan keahlian tertentu. Baik mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan tertentu, tetapi mereka umumnya dipandang

sebagai orang memiliki *ilmu sapu jagat*. Artinya seolah-olah mahasiswa dipandang dapat menangani seluruh persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penyelenggaraan setiap bidang termasuk kewirausahaan.

Di tengah kompleksnya persoalan tersebut tampaknya merupakan kenyataan yang tidak terlalu penting dipersoalkan selama ini. Seolah-olah kenyataan demikian tidak dipandang sebagai masalah. Pada hal dalam kenyataannya bukanlah karena mahasiswa tidak menghadapi masalah, akan tetapi terletak pada bagaimana meraih dan memanfaatkan kesempatan meningkatkan latihan dalam proses kewirausahaan menciptakan lapangan pekerjaan dalam pembuatan alat musik (*in service training*).

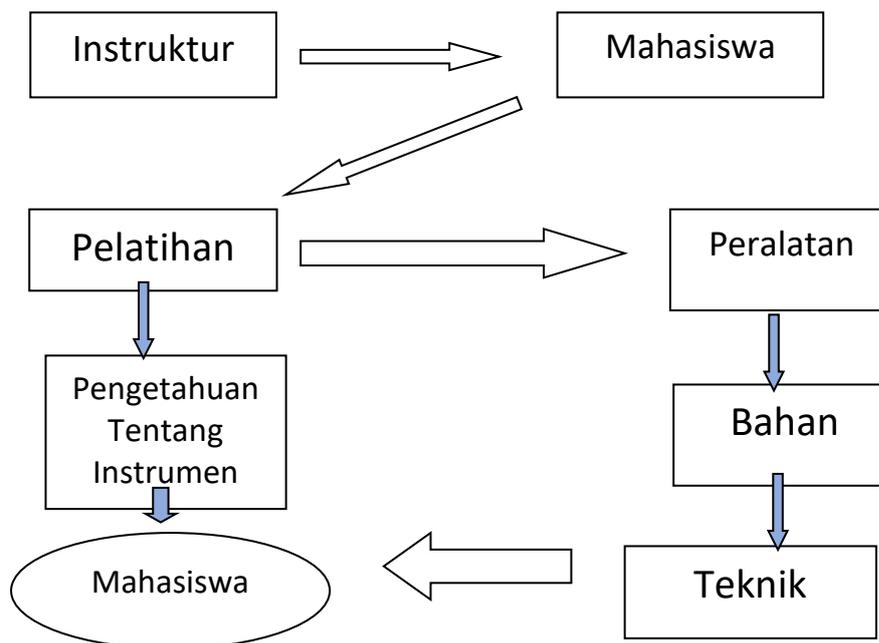
Dalam kaitan inilah maka kegiatan pelatihan pembuatan alat musik dan pentingnya pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa mendapat peluang dalam hal berwirausaha. Dengan demikian, upaya tersebut diharapkan dapat memberi sumbangan bagi peningkatan kompetensi generasi muda dalam menyelenggaraan proses pelatihan pembuatan alat musik. Dalam hal ini peningkatan tersebut secara khusus dikaitkan dengan bidang pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan kewirausahaan bagi mahasiswa.

## Metode

Metode deskriptif analisis digunakan untuk meneliti status kelompok manusia atau suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendiskripsikan secara akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dengan demikian penelitian kualitatif perlu melihat, meninjau, dan mengumpulkan informasi dan kemudian mengungkapkan serta menjabarkan secara tepat yang diteliti.

Pada bagian pendekatan dan kerangka pemikiran telah dikemukakan bahwa untuk pencapaian maksud program ini maka bentuk kegiatan dilaksanakan dalam dua bentuk, yakni penyuluhan dan pelatihan. Penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah, peragaan-peragaan model dan diskusi. Sedangkan pelatihan dilaksanakan melalui bengkel kerja terprogram teknik pembuatan alat musik.

Keseluruhan kegiatan pelatihan di atas dilaksanakan melibatkan beberapa tenaga terlatih menurut bidangnya. Tenaga-tenaga tersebut terdiri dari tenaga penyuluh dan tenaga praktisi.



Dari Skema di atas menunjukkan bahwa program pembuatan dan peningkatan pengetahuan serta ketrampilan mencakup beberapa hal yaitu bahan untuk pembuatan alat, peralatan yang digunakan, teknik pembuatan.

## Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan pembuatan dilaksanakan, terlebih dahulu mahasiswa diminta agar dapat menginformasikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam proses menghadapi tantangan lapangan pekerjaan baik secara ekonomi. Setelah informasi dipahami maka materi dan metoda diarahkan yang sekaligus dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam menghadapi tantangan kedepan dengan persaingan lapangan pekerjaan. Setelah materi diberikan dapat diterapkan oleh para peserta pelatihan ini, sehingga dapat diprediksikan sejauh mana para peserta pelatihan ini memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik).

Untuk hasil pembuatan alat musik berdasarkan kerja dari para mahasiswa, sesuai dengan urutan langkah kerja yang dilakukan seperti berikut, terutama menyiapkan Peralatan atau perkakas yang digunakan dalam proses pembuatan alat musik biasanya disesuaikan menurut kebutuhan. Adapun perkakas yang dibutuhkan dalam proses pembuatan alat musik adalah: 1) Kampak, 2) Gergaji Pemetong, 3) Ketam, 4) Pahat, 5) Parang, 6) Alat ukur (meteran), 7) Pensil, 8) Amplas Kayu, 9) Palu.

Semua perkakas atau peralatan di atas akan berguna sesuai dengan fungsinya, untuk lebih jelas maka akan diuraikan sebagai berikut:

#### **Proses Pembuatan Alat Musik**

Gendang memiliki fisik dari batang kelapa atau batang pinang yang diberi ruang resonansi. Kemudian satu sisi diberi atau dipasangkan kulit. Kulit yang dipakai pada gendang adalah kulit kambing yang sudah melalui proses pembersihan dan pengeringan.

Sebelum pembuatan gendang ini dilakukan terlebih dahulu harus mendapatkan dan menyediakan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan gendang. Setelah bahan dan alat tersedia dengan lengkap, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan.

Proses pembuatan alat musik gendang secara rinci dan sistematis.

#### **1. Memilih Bahan Baku yang Akan Digunakan**

Adapun kayu yang akan digunakan untuk pembuatan gendang ini adalah pohon kelapa dan batang pinang. Pohon kelapa dan batang pinang ini banyak ditemukan di mana-mana disekitar lingkungan, hanya saja Pohon kelapa dan pohon pinang yang bisa digunakan untuk gendang harus dilihat yang baik. Hal ini dikarenakan selain ukurannya yang harus, pas pohon kelapa dan batang pinang yang bagus untuk bahan baku gendang.

#### **2. Memotong Bahan Baku Menjadi 3 Bagian**

Bagian dari pohon kelapa yang bagus untuk gendang adalah bagian tengah atas. Dipilihnya bagian tengah atas karena bagian ini memiliki serat yang lunak dibandingkan bagian pangkal dan memiliki kayu yang keras dibandingkan bagian pucuk. Pohon kelapa yang sudah ditebang dipotong menjadi tiga bagian yakni, bagian ujung (pucuk), tengah dan pangkal. Pohon kelapa ini sengaja dipilih untuk bahan baku pembuatan gendang, karena pada bagian tengah kayu merupakan bagian serat yang lunak sehingga memudahkan kita untuk membuat ruang resonansi

#### **3. Perendaman Bahan Baku**

Pohon kelapa yang sudah ditebang direndam di dalam kolam berlumpur selama dua hari. Adapun bagian dari pohon kelapa yang direndam adalah bagian tengah atas. Perendaman bahan baku ini dilakukan selama dua hari. Hal ini dilakukan untuk lebih

memudahkan pembuat gendang dalam mengolah bahan baku (pohon kelapa), khususnya pada saat membuat rung resonansi.

#### 4. Pengeringan Bahan Baku

Pengeringan kayu ini maksudnya adalah untuk mengeringkan kadar air pada pohon kelapa. Pada proses pengeringan ini bahan baku tidak dikeringkan langsung dibawah sinar matahari. Hal ini dimaksudkan agar bahan baku tidak retak atau pecah dan mudah diolah. Maksudnya, jika bahan baku terlalu kering maka bahan baku akan sulit diolah. Proses pengeringan ini dilakukan selama setengah hari.

#### 5. Pemotongan Bahan Baku

Bahan baku yang sudah mengalami proses pengeringan dipotong sesuai dengan ukuran gendang yang akan dibuat. Yang mana ukurannya adalah sepanjang 90 cm.

#### 6. Mengupas kulit kayu dan Pembentukan Bodi Gendang

Pohon kelapa yang sudah dipotong akan dikupas atau dibersihkan pada bagian kulitnya. Pengupasan kulit kelapa ini dilakukan dengan menggunakan parang. Setelah kulit pohon kelapa dikupas lalu permukaan bodi diratakan dengan menggunakan ketam. Hal ini dimaksudkan supaya permukaan bodi rata dan tidak berbulu.

Kemudian dilanjutkan dengan membentuk bodi gendang.

#### 7. Pembuatan Ruang Resonansi

Kayu yang sudah dibentuk kemudian dilanjutkan membuat ruang resonansi dengan menggunakan pahat. Pembuatan ruang resonansi ini sangat dianjurkan secara manual, bukan dengan menggunakan mesin bubut. Hal dimaksudkan bekas pahatan yang kasar bisa memantulkan bunyi didalam ruang resonansi sehingga nanti menghasilkan bunyi gendang yang lebih bagus.

#### **Proses Pengolahan Kulit.**

Jenis kulit yang digunakan untuk menutupi ruang resonansi (*blue*) adalah kulit kambing betina yang berkualitas bagus artinya kulit kambing tersebut tidak busuk dan kuat ini sangat berpengaruh pada suara atau bunyi yang dihasilkan oleh gendang.

##### 1. Proses Perendaman, Pengeringan dan pembersihan Kulit.

Sebelum masuk ketahap pembersihan kulit, terlebih dahulu kulit kambing direndam selama 3-5 jam atau lebih, dapat juga direndam selama satu malam.

Setelah direndam kulit kambing di jemur di bawah sinar matahari sampai kulit

tersebut mengering. Setelah kulit mengering dilakukan proses membersihkan bulu-bulu yang melekat pada kulit dengan mengikisnya menggunakan alat pengikis kulit dan pisau.

2. Pembuatan Besi Pengikat.

Pembuatan besi pengikat pada gendang Ketawak ini harus dilakukan dengan teliti. Karena selain harus memiliki ukuran yang pas pada bagian sisi kiri dan kanan gendang, besi peregang ini harus memiliki bentuk yang pas dengan permukaan gendang. Adapun diameter besi pengikat diukur sesuai besaar resonansi. Sebelum memulai pembuatan besi pengikat terlebih dahulu adalah mengukur besi beton, bisa dilihat dalam rumus keliling dalam menentukan panjang besi beton yang dibutuhkan untuk membentuk lingkaran besi pengikat.

Setelah melakukan pemotongan pada besi beton, lalu mulailah membentuk besi beton sesuai lingkaran pada gendang yang sesuai dengan diameter lingkaran kiri dan kanan. Setelah membentuk lingkaran diameter, proses selanjutnya adalah menyatukan kedua ujung besi beton yang sudah berbentuk lingkaran dengan menggunakan mesin las.

3. Proses Pembentukan dan pemasangan kulit pada besi pengikat.

Setelah melalui proses perendaman, pembersihan dan pengeringan, selanjutnya adalah mengukur kulit sesuai diameter kiri dan kanan gendang, lalu digunting sesuai dengan ukuran yang telah ada dengan catatan harus melebihi ukuran besi pengikat. Kulit yang sengaja dilebihkan tersebut berguna untuk menutup besi pengikat dan selanjutnya kulit dipasang atau dilekatkan pada besi pengikat kiri dan kanan gendang yang bertujuan supaya kulit tidak mudah sobek atau koyak saat di regangkan.

c) Pemasangan Tali pada besi peregang.

Pemasangan tali pada besi peregang kedua sisi gendang berguna untuk alat bantu meregangkan kedua sisi kiri dan kanan gendang dengan menggunakan tali.

d) Finising (Tahap Penyempurnaan)

Proses ini merupakan proses terakhir sebelum kulit dan tali dipasang, pada sisi luar gendang akan dihaluskan dengan menggunakan kertas pasir (amplas) kasar dan halus. Namun sebelum dihaluskan menggunakan kertas pasir, bagian sisi luar gendang ini harus dijemur terlebih dahulu lebih kurang satu jam. Gendang tersebut hanya diangin-anginkan tidak boleh dijemur dibawah sinar matahari yang akan mengakibatkan fisik gendang rentan retak. Setelah proses penjemuran

fisik gendang dihaluskan sekali lagi menggunakan kertas pasir (amplas) halus, fisik gendang kemudian dioleskan dengan cat (pernis) dan hal terakhir yang dilakukan dalam pembuatan gendang adalah proses pemasangan kulit pada *blue*.

e) Pembuatan alat pukul (stick)

Dalam pembuatan stick terlebih dahulu memotong broti atau kayu olahan berukuran sesuai dengan kebutuhan pemain, dikarenakan faktor kenyamanan tangan saat menggunakan stick dalam memainkan gendang. Kemudian kayu broti di bentuk oleh pisau belati, sesuai yang dibutuhkan oleh pemain. Setelah melalui proses pembentukan stick dihaluskan menggunakan kertas pasir supaya permukaan stick tidak terasa kasar saat menggunakannya.

f) Sistem Tuning.

Sistem tuning ini maksudnya adalah untuk mengatur ketegangan tali (membran) pada gendang. Karena pada gendang, diantara membran bagian kiri (permukaan yang lebih kecil) yang berfungsi sebagai penengah yang dominan mengeluarkan suara (sound) middle high memiliki ketegangan yang lebih dibandingkan membran dibagian sebelah kanan (permukaan yang lebih besar) yang sedikit lebih longgar yang mengeluarkan suara (sound) low . Hal ini bermaksud untuk membedakan suara atau bunyi yang dihasilkan oleh gendang tersebut.

## Rujukan

- Bahar, Mahdi. 1997. *Adakah Sistem Tangga Nada Talempong Musik Tradisional Minangkabau*. ASKI Padang Panjang
- Erizal. 1993. Studi Musikologi Talempong Pacik di Nagari Labuah Gunuang Kecamatan Luhak Kabupaten 50 Kota. ASKI Padang Panjang
- Gie, The Liang. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Saridin Tua Sinaga. 2009. "Kajian Organologis Arbab Simalungun Buatan Bapak Arisden Purba Di Huta Maniksaribu Nagori Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun" *Skripsi* USU Medan.
- Vero. ([http://PengantarEtnomusikologi\(ujian\)«MahasiswaEtnomusikologiIsiSurakarta.htm](http://PengantarEtnomusikologi(ujian)«MahasiswaEtnomusikologiIsiSurakarta.htm), di akses pada tanggal 18 Oktober 2011)
- Tulus. 2005. *Buku Ajar Organologi*. UNP Padang.
- Ranor. Afiq <http://etno06.wordpress.com>, diakses pada tanggal 18, Oktober 2011
- Yuri. (<http://www.akustik-organologi.htm>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2011)
- Crayonpedia. (<http://www.crayonpedia.org>, diakses pada tanggal 04 Juli 2012)
- Sidiq. (<http://pxpoenya.blogspot.com>, diakses pada tanggal 04 Juli 2012)